

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN E-LKPD SEBAGAI PERANGKAT PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN

Ni Wayan Suniasih¹, Didith Pramunditya Ambara², I Wayan Sujana³

¹Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha; ² Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha; ³Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha

Email: niwayan.suniasih@undiksha.ac.id

This community service aims to improve the understanding and skills of SD No.4 Sibanggede teachers in compiling

ABSTRACT

E-LKPD as one of content-differentiated learning. This service activity method is carried out through several stages, namely: (1) E-LKPD Preparation Training, (2) E-LKPD preparation assistance. After having experience in compiling E-LKPD, the teacher participants were asked to compile the E-LKPD according to the learning material being taught. According to the stages, the activity began with the delivery of material on the preparation of the E-LKPD on Monday, June 5 2023 offline involving 12 teachers at SD No. 4 Sibanggede, Abiansemal District. The next activity is guidance and assistance in the preparation of learning tools using online and offline methods, namely mentoring training. The resulting product is in the form of an E-LKPD using a worksheet application, from the results of the analysis it is known that of the 12 participants, 10 participants have been able to compile the E-LKPD. The design evaluation of community service activities with the application of science and technology scheme is that the teacher's skills in compiling E-LKPD reach more than 80%. In accordance with the results obtained that 83% of the participants were able to compile the E-LKPD, this activity was said to be successful. So it can be concluded that this community service activity has been able to improve the understanding and skills of the teachers of SD No.4 Sibanggede Abiansemal District in compiling E-LKPD.

Keywords: E-LKPD, content differentiation learning

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD No.4 Sibanggede dalam menyusun E-LKPD sebagai salah satu pembelajaran berdiferensiasi konten. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Pelatihan Penyusunan E-LKPD, (2) pendampingan penyusunan E-LKPD. Setelah memiliki pengalaman dalam menyusun E-LKPD maka peserta guru diminta untuk menyusun E-LKPD sesuai materi pembelajaran yang dibelajarkan. Sesuai tahapan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang penyusunan E-LKPD pada hari Senin, 5 Juni 2023 secara luring dengan melibatkan 12 orang guru di SD No.4 Sibanggede, Kecamatan Abiansemal. Kegiatan selanjutnya bimbingan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode daring dan luring yakni pelatihan pendampingan. Produk yang dihasilkan berupa E-LKPD menggunakan aplikasi *worksheet*, dari hasil analisis diketahui bahwa dari 12 peserta, 10 peserta sudah mampu menyusun E-LKPD. Rancangan evaluasi kegiatan Pengabdian pada masyarakat skim penerapan IPTEK ini adalah keterampilan guru dalam Menyusun E-LKPD mencapai lebih dari 80%. Sesuai hasil yang diperoleh bahwa sudah 83% peserta mampu menyusun E-LKPD maka kegiatan ini dikatakan berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD No.4 Sibanggede Kecamatan Abiansemal dalam menyusun E-LKPD.

Kata kunci: E-LKPD, pembelajaran berdiferensiasi konten

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Dalam fase perkembangan yang sama siswa bisa memiliki

tingkat pemahaman dan kesiapan yang berbeda, karena itu pada pembelajaran ini cara dan materi pelajaran divariasikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan siswa. Diferensiasi adalah proses pembelajaran yang mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan

kemampuannya, minat mereka, dan kebutuhan individu sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Desy Wahyuningsari, dkk., 2022). Walaupun belum semua tingkat kelas melaksanakan merdeka belajar yakni baru di kelas I, IV dan II, V, setidaknya semua guru memiliki kesiapan pola pikir baik pengetahuan maupun keterampilan dalam menyongsong keterlaksanaan merdeka belajar tersebut. Selain itu, guru juga harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan sehari-hari yang diselesaikan siswa di kelas dan di rumah sebagai tugas. Penilaian akhir dilaksanakan berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran sesuai minat atau hal yang disukai siswa dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran disesuaikan dengan profil belajar siswa.

Merdeka belajar yang dicirikan oleh pembelajaran berdiferensiasi yang mana kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan sesuai standar kelulusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, beragam cara harus dilakukan oleh guru agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Diantaranya melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan. Hasil pemetaan yang telah didapatkan oleh guru dijadikan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran. Penyesuaian kebutuhan siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui pilihan strategi mengajar, konten pembelajaran, atau hal lain yang menciptakan terpenuhinya kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V melalui *whatsapp* dan enam orang guru melalui *Google Meet*. Guru belum memahami pembelajaran berdiferensiasi, sehingga kesulitan merancang atau memilih strategi mengajar yang sesuai dengan konten atau materi pelajaran. Strategi pembelajaran mengacu kepada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih spesifik permasalahan yang dialami guru yakni membuat kegiatan belajar siswa yang bervariasi sesuai kebutuhannya baik gaya belajar maupun minat siswa.

Sebagai solusi ditawarkan penyusunan bahan ajar berupa Lembar kerja peserta didik berbasis elektronik (E-LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu jenis bahan ajar yang memiliki peran penting dalam aktivitas belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Magdalena, dkk. (2020) bahwa penggunaan bahan ajar bagi siswa dapat memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang menarik, sehingga mampu menumbuhkan motivasi serta mengurangi ketergantungan siswa pada sumber yang sama. Dalam LKPD terdapat rangkaian latihan dan informasi penting seperti kompetensi dasar, ringkasan materi serta petunjuk yang disusun untuk membantu siswa menemukan konsep mengenai suatu materi hingga menemukan ide-ide kreatif yang langkah-langkah pembelajarannya bisa dikerjakan secara sistematis (Aditama, dkk., 2019). Selain itu dalam LKPD dapat disematkan media berupa video pembelajaran untuk diamati oleh siswa atau sebagai panduan dalam kegiatan. Dapat pula disertakan game untuk membuat kegiatan lebih menarik.



Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada sasaran yakni guru-guru SD No.4 Sibanggede tentang LKPD elektronik (E-LKPD) sesuai konten pembelajaran. E-LKPD ini merupakan Produk penelitian pengembangan sendiri disusun kembali dan disesuaikan dengan konten atau materi pelajaran yang diampu oleh guru-guru sasaran.

Dipilihnya E-LKPD, karena siswa kelas V dan Kelas VI belajar telah didukung sarana laptop dan jaringan internet yang sangat memadai, sehingga

pembelajaran dapat dilaksanakan berbasis Teknologi elektronik. Jadi bahan ajar berupa E-LKPD untuk pembelajaran dapat dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran yang bermutu dapat mendukung siswa mengembangkan potensi diri dan kemampuan secara aktif pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara melalui *WhatsApp* dengan guru kelas V dan lima orang guru lainnya di sekolah sasaran melalui *Platform Google Meet* diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menugaskan siswa mengerjakan latihan yang terdapat pada buku LKS, dan siswa mengerjakannya pada selembar kertas. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD dalam mengembangkan LKPD berbasis elektronik. Berdasarkan hal tersebut maka atas permintaan kepala SD ingin melaksanakan kegiatan pelatihan tentang penyusunan E-LKPD.



Gambar 1. Wawancara melalui *whattshop* dan *Goggle Meet*.

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan LKPD guru harus menyesuaikan kondisi, karakteristik dan kebutuhan siswa. Seperti saat ini, kemajuan teknologi menuntut guru dan siswa untuk menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi inovatif. Segala sesuatu yang berhubungan pada pembelajaran saat ini sangat banyak menggunakan perangkat elektronik. Karena elektronik dianggap lebih praktis dan mudah

penggunaannya. Salah satu contohnya guru membuat LKPD yang berbasis teknologi. Biasanya LKPD berupa lembaran kertas menjadi elektronik seperti E-LKPD. LKPD ini dapat menumbuhkan motivasi, Ketertarikan dan kreativitas siswa dalam belajar.

Kata elektronik banyak ditemui saat ini, mendengar kata ini pikiran kita tertuju pada hal yang berkaitan dengan teknologi. Menurut Prastowo (2012), LKPD elektronik adalah bahan ajar kombinasi yang memuat lebih dari dua media seperti, audio, gambar, video grafik dan sebagainya yang dikemas dalam satu lembar kerja. E-LKPD merupakan LKPD yang di desain dengan memuat materi, kegiatan-kegiatan yang bersifat aktif dan berbasis teknologi, sehingga LKPD mudah diakses oleh siswa maupun guru dan mendapat umpan balik yang cepat dari siswa hanya dengan menekan tombol pada aplikasi yang tersedia dan langsung mendapat hasilnya. E-LKPD dapat menciptakan suasana belajar aktif yang membuat peserta didik mendapat pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi dengan efektif (Sari dkk, 2017). LKPD elektronik ini dapat dirancang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kreativitas guru, lalu siswa dapat mengakses LKPD elektronik ini melalui jaringan internet sehingga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pebelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Lathifah dkk, 2021). Dengan demikian, penggunaan E-LKPD sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara utuh dan melatih kemandiriannya dalam belajar. Selain berisi pertanyaan dan materi, E-LKPD interaktif dikemas dengan memuat banyak komponen seperti, video pembelajaran, audio, gambar, grafik dan sebagainya dengan memanfaatkan teknologi, sehingga mudah digunakan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan E-LKPD adalah suatu lembar kerja yang berisi kegiatan-kegiatan, pertanyaan-pertanyaan berbasis teknologi dan terdapat kombinasi audio, video, gambar, grafik, tabel dan *game* agar lebih menarik. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan

motivasi belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga meningkat.

Untuk itu dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan E-LKPD Sebagai Salah Satu Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Konten di SD No.4 Sibang Gede”

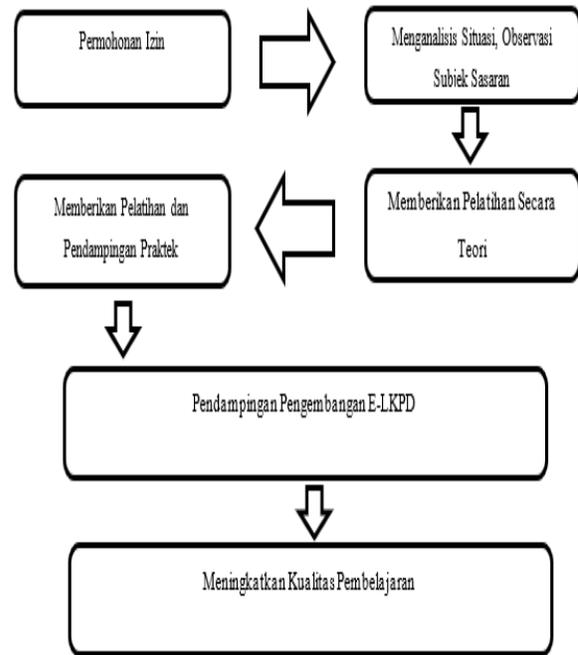
Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dirumuskan masalah. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam membuat E-LKPD interaktif sebagai salah satu perangkat pembelajaran berdiferensiasi ?

Adapun tujuan dari pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan dapat diuraikan yaitu (1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru secara teori dan praktek menyusun E-LKPD interaktif sebagai salah satu perangkat pembelajaran berdiferensiasi konten, (2) Selesai pelatihan, guru didampingi untuk mampu menyusun E-LKPD secara mandiri sesuai dengan materi yang dibelajarkan.

METODE

Secara umum sasaran strategis kegiatan ini adalah seluruh warga SD No. 4 Sibanggede sebanyak 12 orang guru. Melalui pelatihan ini para guru mampu merancang dan menyusun perangkat pembelajaran digital khususnya E-LKPD secara mandiri untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memfasilitasi siswa belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap siswa. Hal tersebut didasari akan fungsi guru yang sangat strategis dalam melakukan pembaharuan khususnya di kelas dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yakni pembelajaran berdiferensiasi. Salah satunya pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksudkan adalah berdiferensiasi konten.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dideskripsikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Pemecahan Masalah

Dalam melaksanakan suatu kegiatan diperlukan metode yang mampu menunjang dan melancarkan jalannya P2M ini. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan penjajagan ke SD yang akan menjadi mitra dalam pengabdian dilanjutkan menetapkan sasaran strategis yaitu guru-guru di SD No. 4 Sibanggede.
- 2) Menyusun materi pelatihan dan media presentasi.
- 3) Pelaksanaan pembekalan secara teori dan demonstrasi tentang langkah langkah penyusunan E-LKPD secara Luring.
- 4) Pelatihan melalui praktik penyusunan E-LKPD yang dilaksanakan secara luring pada hari berikutnya.

Setelah pelatihan dilanjutkan pendampingan oleh tim pelaksana untuk

memastikan penyusunan E-LKPD telah dilaksanakan sesuai materi.

Evaluasi dalam pelatihan dan pendampingan ini, dilakukan pada tahap akhir pelatihan. Rancangan evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode non tes dengan

teknik kuesioner dan observasi. Menurut Agung (2014) observasi merupakan teknik untuk melakukan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan dilakukan dengan langkah yang sistematis. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat matrik indikator kegiatan evaluasi sebagai berikut.

Tabel 01. Indikator Kegiatan Evaluasi

No	Tujuan	Indikator	Penilaian	Pelaksanaan
1	Meningkatkan proses pembelajaran dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis elektronik yaitu E-LKPD	Pelaksanaan pelatihan pengembangan E-LKPD interaktif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran	metode non-tes dengan teknik kuesioner dan observasi menggunakan pedoman observasi	Pada sesi akhir pelatihan secara praktek
		Pelaksanaan pendampingan pengembangan E-LKPD pada guru-guru di SD No 4 Sibanggede	metode non-tes dengan teknik observasi menggunakan pedoman observasi	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan E-LKPD Sebagai Salah Satu Perangkat Pembelajaran berdifrensiasi konten di SD No. 4 Sibanggede, dilaksanakan secara luring pada hari Senen, 5 Juni 2023. Acara pelatihan dan pendampingan dibuka dan dihadiri langsung oleh pengawas SD yaitu Drs. I Gusti Ngurah Cakera didampingi oleh kepala SD no.4 Sibanggede Ibu . Ni Luh Ketut Suryani, S.Pd., SD. Kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan doa bersama.



Gambar 3. Pembukaan Pengabdian pada Masyarakat di SD No.4 Sibanggede.

Setelah acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti workshop yaitu penyampaian materi tentang penyusunan E-LKPD menggunakan aplikasi *Live Worsheet* oleh narasumber.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan E-LKPD Interaktif

Materi yang disampaikan yaitu E-LKPD interaktif untuk guru-guru di SD No. 4 Sibanggede dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Kurang lebih kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 3 jam.



Gambar 5. Peserta Workshop

Guru-guru dan peserta setelah mengikuti kegiatan workshop pengembangan E-LKPD

diberikan tugas lanjutan workshop yaitu membuat E-LKPD interaktif untuk siswa SD sesuai dengan jenjang kelas yang diajar oleh masing-masing guru.

Secara umum pelaksanaan workshop sudah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah terjadwal. Selama penyampaian materi guru-guru mencermati dan memperhatikan materi yang disajikan oleh narasumber. Ketercapaian pelaksanaan workshop ini dapat dilihat dari hasil angket yang diisi oleh peserta workshop, yang dipaparkan pada tabel 4. Pada aspek kemampuan narasumber dalam penguasaan materi 10 responden atau 83% responden memberikan nilai sangat baik dan 2 responden atau 17% responden memberikan nilai baik. Pada cara penyampaian materi 11 responden atau 73% responden memberikan nilai sangat baik dan 4 responden atau 27% responden memberikan nilai baik. Pada aspek kebermanfaat materi 9 responden atau 75% responden memberikan nilai sangat baik dan 3 responden atau 25% responden memberikan nilai baik. Dari komentar dan saran yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop yang dilaksanakan memberikan banyak manfaat dan ilmu yang diperoleh pada workshop dapat diaplikasikan langsung pada proses pembelajaran.

Satu bulan setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, tim berkunjung kembali ke SD No. 4 Sibanggede untuk mengumpulkan data berupa tugas seluruh peserta. Setelah direview E-LKPD yang disusun dari 12 peserta sebanyak 10 peserta sudah mampu menyusun E-LKPD berdifrensiasi untuk siswa SD sesuai materi kelas yang diampu, ini berarti bahwa ketercapaian target yang diharapkan sudah mencapai 83% dengan kategori baik. Dua peserta yang belum menyelesaikan, tetapi sudah mencoba membuat E-LKPD dilakukan bimbingan teknis lebih lanjut.

Penggunaan E-LKPD dalam proses pembelajaran tidak hanya bisa digunakan dalam proses pembelajaran kelas lima dan kelas enam yang mendapatkan jatah laptop saja, melainkan bisa digunakan secara mandiri atau kelompok memanfaatkan komputer sekolah ataupun di rumah menggunakan perangkat *handphone*. Menurut (Herawati & Gulo, 2016) menyatakan bahwa E-LKPD mendukung proses pembelajaran

dengan bagian penyusunnya yang terdiri atas materi dan beberapa latihan soal yang menggunakan komputer agar dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri. Manfaat yang didapatkan dari E-LKPD berupa efisiensinya yang menghemat tempat dan waktu, hemat biaya, dan dapat dimodifikasi dengan mudah. E-LKPD yang mengintegrasikan *Microsoft Power Point* (PPT), video, audio, dan soal-soal ke dalam *liveworksheet*. Program *liveworksheet* ini berlandaskan laman yang memudahkan guru dan peserta didik untuk mengakses LKPD melalui PC atau laptop yang memiliki sistem operasi Android atau iOS secara gratis. E-LKPD membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, lebih variatif, inovatif dan menyenangkan untuk siswa, karena siswa dapat berinteraksi dengan media belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Marhaeni (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan E-LKPD menyenangkan dan berguna saat belajar matematika sehingga tidak membosankan. Penggunaan E-LKPD juga dapat membantu guru-guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui penyelesaian soal-soal atau permasalahan yang tersedia pada E-LKPD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD No. 4 Sibanggede, Kabupaten Badung sudah dapat membuat E-LKPD dengan benar menggunakan aplikasi *Live Worksheet*. Dari komentar dan saran yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan sangat baik, memberikan banyak manfaat dan ilmu yang diperoleh pada workshop dapat diaplikasikan langsung pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dari 12 guru sebanyak 10 orang guru sudah mampu membuat atau menyusun E-LKPD untuk siswa SD, ini berarti bahwa ketercapaian target yang diharapkan sudah mencapai 83% dengan kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, Hatantya Surya, dkk. 2019. "Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SDN Sentul 1." *Wahana Sekolah Dasar*, Volume 27, Nomor 2 (hlm. 66–72).
- Agung, A. A. G. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Desy Wahyuningsari, dkk. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar" *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 2 No. 04 (hlm. 529-535)
- Herawati, E. P., & Gulo, F. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Interaktif Untuk Pembelajaran Konsep Mol Di Kelas X Sma. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 3(2), 168–178. I
- Indriani, S., & Marhaeni, N. H. (2022). JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 315-323 *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Respon Peserta Didik terhadap E-LKPD Berbantuan Liveworksheets sebagai Bahan Ajar Segitiga dan Segiempat*. 3, 315–323.
- Lathifah, M. F., Hidayati, B. N., & Zulandri, Z. (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5.
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.668>
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 2 (hlm. 170–87). Tersedia pada <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara> (diakses tanggal 12 Oktober 2021).
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. 2019. *Differentiated Learning of Students with Special Needs in Inclusive Schools*. 382(Icet), 678–681.
<https://doi.org/10.2991/icet19.2019.164>

- Morgan, H. 2014. Maximizing student success with differentiated learning. *The Clearing House: A Journal of Educational* <https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Cetakan II)*. Divapress.
- Puspita, Vivi, dan Ika Parma Dewi. 2021. “Efektifitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, Nomor 1 (hlm. 86–96)
- Sri, F. N., Nurhayati, & Soetopo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1, 83–98. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/505/125>